

INTISARI

Rinitis alergi mempunyai berbagai pencetus misalnya tungau debu, bau makanan yang menyengat, asap rokok, parfum dan debu kayu. Debu kayu dan asap rokok dapat menimbulkan peradangan, kanker sinonasal, bahkan dapat menimbulkan reaksi alergi seperti rinitis alergi. Penderita rinitis alergi apabila terpapar oleh debu kayu dan asap rokok secara terus menerus akan menyebabkan kekambuhan rinitis alergi yang dapat mengganggu kualitas hidupnya berupa timbulnya rasa lelah, sakit kepala, merasa stres, kurang konsentrasi dan kelemahan kognitif serta akan menimbulkan komplikasi seperti otitis media dengan efusi, polip nasi dan rinosinusitis. Pekerja *furniture* selain terpapar debu kayu juga terpapar asap rokok, dari sebagian mereka biasanya mereka melakukan pekerjaan sambil merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok terhadap kekambuhan rinitis alergi yang terpapar debu kayu.

Penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* dengan melakukan pengamatan dan pengukuran kekambuhan rinitis alergi terhadap para pekerja *furniture* yang terpapar debu kayu di ruang produksi terhadap perilaku merokok di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Kekambuhan rinitis alergi diukur dengan kuesioner ISAAC. Derajat kekambuhan rinitis alergi diukur dengan seberapa sering rinitis alergi kambuh dalam jangka waktu pengamatan selama 7 hari. Data di uji dengan *Chi Square*.

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan $p=0,000$ ($p<0,05$). Dari uji koefisien kontingensi didapatkan bahwa hubungan keeratan antar 2 variabel adalah 0,518 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan keeratannya tergolong sedang.

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan kekambuhan rinitis alergi pada pekerja *furniture* yang terpapar debu kayu di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

Kata Kunci : *Furniture*, Kekambuhan, Merokok, Rinitis alergi,